

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara kronologis, murid sekolah dasar pada umumnya berusia antara 6 sampai 13 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara kontekstual. Pada masa ini anak mulai keluar dari lingkungan pertama yaitu keluarga dan mulai memasuki lingkungan kedua yaitu sekolah. Karena itu, pada masa ini anak-anak sering ditandai dengan masuknya mereka ke kelas I (satu) sekolah dasar. Pada masa sekolah, penguasaan tugas-tugas perkembangan tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua sebelum sekolah. Tetapi penguasaan ini pun menjadi tanggung jawab guru-guru dan sebagian kecil menjadi tanggung jawab teman-temannya yang sebaya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama terutama di SD kelas rendah (I dan II). Dikatakan demikian karena bahasalah yang membentuk karakter siswa.

Untuk anak berusia tujuh atau delapan tahun, sebagian besar di antara mereka telah memperoleh pengetahuan tentang huruf, suku kata dan kata yang diperlukan untuk menjadi pembaca yang kompeten. Membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi, ibarat mata uang logam yang sisi-sisinya saling melengkapi, antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung. Sebelum masa ini, yaitu masa pra sekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif,

berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir konkrit dan rasional. Piaget (dalam Syamsu, 2006: 178) menamakannya sebagai masa operasi konkret, masa berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir konkrit (berkaitan dengan dunia nyata).

Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis dan berhitung.

Hurlock (dalam Furqon 2005:37) mengemukakan salah satu keterampilan yang dimiliki anak pada usia sekolah, yaitu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menulis, menggambar, membentuk, mewarnai, menjahit, memasak, dan pekerjaan tangan yang menggunakan berbagai alat. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang penting bagi siswa, karena siswa akan dapat menulis berbagai hal yang berhubungan dengan orang lain. Pada aspek ini siswa diharapkan mampu menulis huruf, suku kata, kata, maupun kalimat.

Kompetensi menulis diarahkan untuk menambahkan kebiasaan menulis. Disamping itu, keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, sebab kegiatan tersebut membutuhkan keterampilan khusus untuk menerapkan kata dalam kalimat.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang amat diperlukan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini upaya membina dan mengembangkan keterampilan menulis pada siswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode yang relevan. Di sisi lain sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal yang pertama, jelas disiapkan pula sebagai wadah untuk pembinaan dan pengembangan kegiatan berbahasa termasuk kegiatan menulis.

Hal ini dapat dilihat bahwa pada sekolah dasar mengenai pembagian waktu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia 8-10 jam per minggu.

Kemampuan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan. Oleh karena itu kemampuan tersebut sebaiknya dimiliki manusia sejak dini. Di samping itu tujuan pembelajaran menulis di kelas I adalah agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis. Kegiatan menulis dapat diberikan dalam bentuk atau jenis tergantung pada tujuan penulis. Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu bahan ajar yang perlu dikuasai siswa kelas I Sekolah Dasar.

Dengan kemampuan menulis permulaan diharapkan siswa memiliki kemampuan tentang cara menulis artinya siswa Kelas I SD diharapkan mampu menulis bahasa Indonesia dengan tepat dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan di SD diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar sesuai harapan di atas guru telah melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah akan tetapi hasilnya belum optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siswa kelas I SDN 09 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato bahwa kompetensi menulis permulaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai pengamatan yang dilakukan terdapat kelemahan-kelemahan yang menjadi kendala kesulitan dalam penulisan permulaan, apabila di beri tugas mereka tidak mengerjakan, ada juga siswa yang berusaha tapi biasanya penulisan huruf tidak lengkap, kurang rapi, menulis kalimat pun tidak lengkap. Guru belum mampu melihat segi-segi kelemahan siswa yang dapat menghambat kemampuan menulis permulaan

Secara umum memang siswa mampu menulis, namun biasanya penulisan kata, huruf, tidak lengkap. Akibatnya ketrampilan menulis permulaan siswa kelas I SDN 09 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato masih tergolong rendah hal ini dapat terlihat dari tes yang di berikan tentang menulis permulaan dari jumlah 20 orang siswa hanya 9 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis dengan tepat

dan benar sedangkan 11 orang siswa belum memiliki kemampuan menulis dengan benar dan tepat.

Untuk mengatasi kelemahan di atas masalah yang ada membutuhkan adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis. Hal ini mendorong secara keseluruhan dapat menulis dengan benar dan tepat.

Solusi pemecahan masalah diatas adalah perlu adanya suatu metode yang variatif, yaang mampu memotifasi siswa belajar dan menumbuhkan minat belajar sehingga menjadi aktif, kreatif, belajar dalam kondisi menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Metode pembelajaran yang tepat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan adalah menggunakan Metode Eja bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang baik, karena siswa melaksanakan eja-eja menulis selama proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan oleh siswa sebaiknya dapat di pantau sehingga dapat di ketahui bahwa tugas betul-betul dikerjakan oleh siswa terutama menulis permulaan.

Metode eja sangat cocok digunakan pada siswa kelas rendah (kelas I dan II). Pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Eja disiapkan untuk mengembangkan untuk motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa. Langkah-langkah pada metode eja yang dilaksanakan guru antara lain: (1) guru menampilkan pias-pias huruf dan pias-pias kata. (2) Guru melatih siswa untuk menulis huruf suku kata yang dilanjutkan dengan menulis kata. (3) Siswa menulis huruf, kata yang dilanjutkan menulis kalimat yang sederhana. (3) Guru menuntun siswa menulis huruf huruf suku kata dan kata (4) Guru menyuruh siswa untuk menulis tanpa bimbingan dan tuntunan guru. (5) Guru memberikan penguatan pada setiap siswa yang menunjukkan kemampuan dalam menulis permulaan.

Dengan demikian peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis permulaan Melalui Metode Eja Kelas I SDN 09 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan rendahnya kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN 09 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Siswa kelas I Masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis
- b. Siswa tidak memiliki pendidikan TK
- c. Rata-rata siswa belum bisa menulis huruf dan kata dengan lengkap
- d. Kurang motifasi untuk belajar mandiri
- e. Masih bergantung pada orang tua
- f. Emosional siswa kurang terkendali
- g. Kurang Perhatian
- h. Metode pembelajaran kurang Variatif,cenderung meneton pada ceramah
- i. Guru belum mampu melihat segi-segi kelemahan siswa yang dapat menghambat proses menulis permulaan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas ,maka cara pemecahan masalah yang peneliti lakukan adalah ”Apakah Kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 09 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui metode Eja ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang penulis lakukan adalah menggunakan metode eja pada proses belajar mengajar, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mula-mula guru menampilkan pias-pias huruf dan pias-pias kata.
- b. Guru melatih siswa untuk menulis huruf suku kata yang dilanjutkan dengan menulis kata.
- c. siswa menulis huruf, kata yang dilanjutkan menulis kalimat yang sederhana.
- d. Guru menuntun siswa menulis huruf huruf suku kata dan kata

- e. Guru menyuruh siswa untuk menulis tanpa bimbingan dan tuntunan guru.
- f. Guru memberikan penguatan pada setiap siswa yang menunjukkan kemampuan dalam menulis Permulaan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan metode Eja pada siswa kelas I SDN 09 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut

a. Bagi Guru

Menjadi motivasi bagi guru agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dan memberikan wawasan tentang pentingnya metode eja agar siswa mampu menulis permulaan dengan tepat dan benar

b. Bagi Siswa

Melalui bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat menulis permulaan dengan menggunakan metode

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini merupakan sumbangsih dalam perbaikan pembelajaran yang sarasanya adalah peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran